

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh kondisi dari stasiun kerja tempat pekerja tersebut melakukan aktivitas kerjanya. Didalam aktivitas produksi terdapat interaksi yang berupa kesesuaian antara tenaga kerja (manusia atau operator) dengan fasilitas produksi mesin yang digunakan. Dilihat dari sudut pandang ergonomi suatu fasilitas produk dikatakan ergonomis apabila secara antropometris, biomekanika, fisiologis kompatibel dengan manusia atau pemakainya. Dalam melakukan pekerjaan dengan beban yang berat dan fasilitas kerja yang tidak ergonomis mengakibatkan pengerahan tenaga yang berlebihan dan postur yang salah seperti memutar dengan membungkuk dan membawa beban adalah resiko terjadinya kelelahan. Postur kerja yang dialami misalnya postur kerja yang selalu berdiri, jongkok, membungkuk, mengangkat dan mengangkut dalam waktu yang lama menyebabkan ketidaknyamanan dan nyeri pada salah satu anggota tubuh. Kelelahan pada pekerja juga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat bahkan kematian. Keluhan musculoskeletal adalah keluhan bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, maka akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon.

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembuatan perabotan yaitu UD. Usaha Muda yang terletak di Bireuen gampong Blang Cet. UD. Usaha Muda milik bapak Nasir ini telah memulai usaha pembuatan perabotan sejak tahun 2010 dan telah melayani kebutuhan permintaan perabotan dari sekitar wilayah Bireun khususnya masyarakat di kawasan Blang Cet . Jumlah pekerja pada pemotong kayu UD. Usaha Muda ini terdiri dari 3 orang, jam kerja setiap harinya adalah 8 jam yaitu mulai dari pukul 08.00- 17.00. Industri pengolahan kayu di Indonesia khususnya di lingkungan usaha kecil seperti UD. Usaha Muda masih menghadapi berbagai tantangan terkait

Kesehatan dan keselamatan kerja. Pekerjaan pemotongan kayu yang melibatkan aktivitas fisik berat dan postur tubuh yang tidak ergonomis menjadi salah satu penyebab utama gangguan musculoskeletal dan potensi kecelakaan kerja.

Para pekerja pemotong kayu di gampong Blang Cet sering kali harus membungkuk dalam waktu yang lama sampai 4 jam untuk melakukan pekerjaan memotong kayu untuk pesanan pembuatan perabotan, mengangkat beban kayu. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menuntut kekuatan fisik yang tinggi, tetapi juga memerlukan ketahanan tubuh yang baik. Berdasarkan efek dari permasalahan diatas para pekerja pemotong kayu di gampong Blang Cet bahwasanya mengalami sakit pinggang, nyeri punggung, dan kelelahan otot meliputi sakit pada kiri dan kanan atas lengan, sakit pada kiri dan kanan lengan bawah serta cedera muskuloskeletal. Dari hasil kuesioner NBM didapatkan keluhan sakit yang diderita pekerja terdapat di bagian tubuh kanan atas lengan, pinggang, kanan lengan bawah, tangan kanan, betis kiri, betis kanan.

Untuk mengukur dan menganalisis risiko ergonomi, penelitian ini akan menggunakan REBA (Rapid Entire Body Assessment). Metode ini mampu mengevaluasi postur tubuh pekerja secara sistematis, baik dalam kondisi statis maupun dinamis. REBA mengevaluasi keseluruhan postur tubuh yang berisiko menyebabkan cedera. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran akurat mengenai risiko ergonomi yang dihadapi pekerja pemotong kayu di UD. Usaha Muda Bireuen. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat topik **“Evaluasi Risiko Ergonomi Pada Pekerja Pemotong Kayu Di UD. Usaha Muda Bireuen Dengan Metode REBA”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko ergonomi pada pemotong kayu di UD. Usaha Muda Bireuen berdasarkan hasil analisis metode REBA?
2. Bagaimana perbaikan sistem kerja yang dapat dilakukan untuk mengurangi

risiko ergonomi berdasarkan hasil analisis metode REBA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat risiko ergonomi pada pekerja pemotong kayu di UD. Usaha Muda Bireuen berdasarkan hasil analisis metode REBA.
2. Untuk mengetahui perbaikan sistem kerja agar mengurangi risiko cedera berdasarkan analisis metode REBA.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan pekerja dalam melakukan pekerjaan memotong kayu berdasarkan metode yang digunakan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat membantu memberikan masukan tentang system kerja pekerja pemotong kayu usaha industri di UD. Usaha Muda untuk mengurangi potensi-potensi terjadinya kecelakaan kerja kembali.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan pembahasan serta memperjelas ruang lingkup permasalahan, maka perlu dilakukan beberapa pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dalam rentang waktu kerja mulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 07.00
2. Penelitian ini dilakukan tanpa menghitung biaya operasional dari UD. Usaha Muda tersebut melainkan hanya meneliti tentang postur kerja
3. Penelitian ini hanya menggambarkan usulan perancangan alat pada proses pemotongan kayu.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selama penelitian responden memberikan data secara netral dan objektif.
2. Kondisi dan keadaan area penelitian tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
3. Pekerja bekerja dalam kondisi normal dan tidak terpengaruh pada saat pengambilan data.